

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR
MEMPERBAIKI MOTOR LISTRIK (MML)
DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Oleh:

**ANGGA SEPTIAN MN
NIM. 1108451**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Angga Septian MN. 2013. The Effect of Contextual Approach and Motivation Achievement to Improving Learning Outcomes Electric Motor in SMK Negeri 1 Bukittinggi. Thesis. Program of Technology and Vocational Education Studies , State University of Padang.

This study aims to reveal the influence of contextual learning and achievement motivation on learning outcomes of Electric Motor Repair. Three hypotheses were tested in this study were: (1) there was a difference between the approach of contextual learning and conventional learning approaches in influencing learning outcomes MML; (2) there was a difference between high achievement motivation and low achievement motivation in affecting learning outcomes MML; and (3) there was no interaction between learning approaches and achievement motivation in affecting learning outcomes MML.

This study used quantitative research methods to the type of quasi-experimental with treatment by block 2 x 2 factorial design. The research was done in class XI SMK Negeri 1 TITL Bukittinggi second semester of academic year 2012/2013. Samples were taken by means of random sampling. Data were collected through an assessment of student psychomotor, cognitive, and achievement motivation questionnaire. Hypotheses were analyzed with two-way Anova using SPSS 18.

Results of data analysis showed that: (1) there was a difference between the approach of contextual learning and conventional learning approaches in influencing learning outcomes MML; (2) there was a difference between high achievement motivation and low achievement motivation in affecting learning outcomes MML; and (3) there was not an interaction between learning approaches and achievement motivation in affecting learning outcomes MML.

Keywords : contextual learning, motivation of achievement, learning outcomes.

ABSTRAK

Angga Septian MN (2013). Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Memperbaiki Motor Listrik Di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Tesis, Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh pembelajaran kontekstual dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik. Tiga hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional dalam mempengaruhi hasil belajar MML; (2) terdapat perbedaan antara motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah dalam mempengaruhi hasil belajar MML; dan (3) tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar MML.






Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan *treatment by block* desain faktorial 2 x 2. Penelitian ini dilakukan di kelas XI TITL SMK Negeri 1 Bukittinggi semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Sampel diambil dengan cara random sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui penilaian praktek kinerja siswa (psikomotor), tes hasil belajar (kognitif), dan kuesioner motivasi berprestasi. Hipotesis dianalisis dengan uji Anova dua faktor menggunakan program SPSS 18.

Analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional dalam mempengaruhi hasil belajar MML; (2) terdapat perbedaan antara motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah dalam mempengaruhi hasil belajar MML; dan (3) tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar MML.

Kata kunci: pembelajaran kontekstual, motivasi berprestasi, hasil belajar.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

Dipertahankan di depan Penguji Tesis
Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 19 Juli 2013

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed</u> (Ketua/Pembimbing I/Penguji)	 _____
2.	<u>Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D</u> (Sekretaris/Pembimbing II/Penguji)	 _____
3.	<u>Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph.D</u> (Anggota)	 _____
4.	<u>Dr. Usmeldi, M.Pd</u> (Anggota)	 _____
5.	<u>Dr. Hendri, MT</u> (Anggota)	 _____

Padang, Juli 2013
Program Studi Magister (S2) PTK
Ketua,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT
NIP. 19591204 198503 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Teknik Elektro pada Program Magister Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian tesis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Fahmi Rizal, MT, M.Pd selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Dr. Ridwan, M.Sc.Ed dan Drs. Syahril, ST, M.SCE, Ph.D selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph.D, Dr. Usmeldi, M.Pd, dan Dr. Hendri, MT selaku kontributor.
6. Drs. Yon Afrizal, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Bukittinggi yang telah memberi izin meneliti.
7. Mohd. Nizar dan Yurnalis orang tua tercinta serta Wulan lestari dan Rizki Kurniawan selaku kakak dan adik yang selalu mengiringi penulis dengan doa dalam menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun material kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak kekurangan. Karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis yang akan datang.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, 19 Juni 2013

Angga Septian MN

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pendidikan Kejuruan.....	12
2. Hasil Belajar.....	16
3. Memperbaiki Motor Listrik.....	22
4. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	26
a. Konstruktivisme.....	33
b. Bertanya.....	34
c. Menemukan	35

d. Masyarakat belajar	36
e. Pemodelan	37
f. Refleksi.....	37
g. Penilaian Otentik	38
5. Pendekatan Pembelajaran Konvensional	39
a. Metode Ceramah	43
b. Metode Tanya Jawab.....	44
c. Metode Latihan.....	45
d. Metode Pemberian Tugas.....	45
6. Motivasi Berprestasi.....	49
a. Motivasi.....	49
b. Motivasi Berprestasi.....	51
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	56
C. Kerangka Pikir	57
D. Hipotesis Penelitian	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	60
B. Prosedur Penelitian	62
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	65
E. Definisi Operasional	66
F. Instrumen	67
1. Instrumen Penelitian.....	67
a. Instrumen Motivasi Berprestasi (Kuesioner)	67
b. Instrumen Observasi (Penilaian Kinerja)	69
c. Instrumen Tes Hasil Belajar	70
2. Uji Coba Instrumen	70
a. Instrumen Motivasi Berprestasi (Kuesioner)	70
b. Instrumen Observasi (Penilaian Kinerja)	72
c. Instrumen Tes Hasil Belajar	73

G. Teknik Analisis Data	75
1. Uji Persyaratan Analisis.....	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Homogenitas.....	75
2. Uji Hipotesis	75

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	77
1. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi.....	77
a. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen	77
b. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Kontrol.....	78
c. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Tinggi Siswa Kelas Eksperimen	79
d. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Rendah Siswa Kelas Eksperimen	81
e. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Tinggi Siswa Kelas Kontrol.....	82
f. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Rendah Siswa Kelas Kontrol.....	83
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Memperbaiki Motor Listrik.....	84
a. Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Memperbaiki Motor Listrik	84
1) Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen	84
2) Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol.....	85
3) Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Tinggi	86

4) Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa	
Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Rendah.....	88
5) Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas	
Kontrol Motivasi Berprestasi Tinggi	89
6) Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas	
Kontrol Motivasi Berprestasi Rendah	90
b. Deskripsi Data Hasil Belajar Psikomotor Memperbaiki	
Motor Listrik	91
1) Deskripsi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa	
Kelas Eksperimen	91
2) Deskripsi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa	
Kelas Kontrol.....	92
3) Deskripsi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa	
Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Tinggi	93
4) Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa	
Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Rendah.....	95
5) Deskripsi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa	
Kelas Kontrol Motivasi Berprestasi Tinggi.....	96
6) Deskripsi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas	
Kontrol Motivasi Berprestasi Rendah	97
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	98
1. Uji Normalitas.....	98
a. Data Hasil Belajar Kognitif Memperbaiki Motor Listrik..	98
b. Data Hasil Belajar Psikomotor Memperbaiki Motor	
Listrik	99
2. Uji Homogenitas	100
a. Data Hasil Belajar Kognitif Memperbaiki Motor Listrik..	100
b. Data Hasil Belajar Psikomotor Memperbaiki Motor	
Listrik	101
C. Pengujian Hipotesis	102
1. Pengujian Hipotesis Pertama	103

2. Pengujian Hipotesis Kedua	104
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	104
D. Pembahasan	107
1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	107
2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	112
3. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	114
E. Keterbatasan Penelitian.....	117
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	118
B. Implikasi	119
C. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik Siswa Kelas XI TITL Tahun Pelajaran 2012/2013	4
2. Perbedaan Pendekatan CTL dan Pendekatan Konvensional.....	47
3. Desain Penelitian	60
4. Perlakuan Kelas Eksperimen (Kontekstual) dan Kelas Kontrol (Konvensional).....	64
5. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI TITL TP 2012/2013	65
6. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Motivasi Berprestasi	68
7. Perhitungan Nilai Praktek Kinerja Siswa (NP).....	69
8. Lembar Penilaian Praktek Kinerja Siswa	70
9. Kategori Reliabilitas	71
10. Rekapitulasi Validasi Instrumen Penilaian Praktek Kinerja Siswa	72
11. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen	77
12. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Kontrol	79
13. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Tinggi Siswa Kelas Eksperimen	80
14. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Rendah Siswa Kelas Eksperimen	81
15. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Tinggi Siswa Kelas Kontrol	82
16. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Rendah Siswa Kelas Kontrol	83
17. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen	84
18. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol ..	86
19. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Tinggi.....	87

20. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Rendah	88
21. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol Motivasi Berprestasi Tinggi.....	89
22. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol Motivasi Berprestasi Rendah	90
23. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen	91
24. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Kontrol	93
25. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Tinggi.....	94
26. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Rendah	95
27. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Kontrol Motivasi Berprestasi Tinggi	96
28. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Kontrol Motivasi Berprestasi Rendah.....	97
29. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kognitif MML	99
30. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Psikomotor MML	100
31. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Kognitif MML.....	100
32. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Psikomotor MML.....	101
33. Hasil Pengujian Anova Dua Faktor Hasil Belajar Kognitif.....	102
34. Hasil Pengujian Anova Dua Faktor Hasil Belajar Psikomotor.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	59
2. Grafik Histogram Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen...	78
3. Grafik Histogram Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Kontrol	79
4. Grafik Histogram Data Motivasi Berprestasi Tinggi Siswa Kelas Eksperimen	80
5. Grafik Histogram Data Motivasi Berprestasi Rendah Siswa Kelas Eksperimen	81
6. Grafik Histogram Data Motivasi Berprestasi Tinggi Siswa Kelas Kontrol	82
7. Grafik Histogram Data Motivasi Berprestasi Rendah Siswa Kelas Kontrol	83
8. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen	85
9. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol	86
10. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Tinggi.....	87
11. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Rendah	88
12. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol Motivasi Berprestasi Tinggi.....	89
13. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol Motivasi Berprestasi Rendah	90
14. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen	92
15. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Kontrol ..	93
16. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Tinggi.....	94
17. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen Motivasi Berprestasi Rendah	95

18. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Kontrol Motivasi Berprestasi Tinggi.....	96
19. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas Kontrol Motivasi Berprestasi Rendah	98
20. Grafik Garis Interaksi Hasil Belajar Kognitif antara Pendekatan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi	105
21. Grafik Garis Interaksi Hasil Belajar Psikomotor antara Pendekatan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Kesetaraan.....	125
2. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Motivasi Berprestasi	129
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Kuesioner Motivasi berprestasi.....	130
4. Instrumen Kuesioner Motivasi Berprestasi.....	131
5. Rekapitulasi Data Penelitian Kuesioner Motivasi Berprestasi	135
6. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Praktek Kinerja Siswa	136
7. Rekapitulasi Validasi Instrumen Penilaian Praktek Kinerja Siswa	145
8. Instrumen Lembar Penilaian dan Pedoman Praktek Kinerja Siswa.....	146
9. Rekapitulasi Data Penelitian Penilaian Praktek Kinerja Siswa	167
10. Rekapitulasi Data Uji Coba Tes Hasil Belajar Siswa	169
11. Analisis Uji Coba Tes Hasil Belajar Siswa.....	170
12. Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	171
13. Rekapitulasi Data Penelitian Tes Hasil Belajar Siswa.....	174
14. Nilai Akhir Hasil Belajar Psikomotor dan kognitif Siswa.....	175
15. Data Penelitian Kuesioner Motivasi Berprestasi dan Nilai Akhir Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor Siswa.....	176
16. Data Penelitian Nilai Akhir Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor Siswa Berdasarkan Tingkat Motivasi Berprestasi Tinggi ke Rendah.....	177
17. Data Penelitian Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor Kelompok A1B1, A1B2, A2B1, dan A2B2	178
18. Analisis Anova Dua Faktor Menggunakan SPSS 18.....	179
19. Analisis Anova Dua Faktor Menggunakan Microsoft Excel 2013.....	183
20. Rencana Program Pembelajaran (RPP) Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	187
21. Rencana Program Pembelajaran (RPP) Pendekatan Pembelajaran Konvensional	206
22. Surat Izin Melaksanakan Penelitian/Survey	225
23. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Menengah Kejuruan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 3 dinyatakan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya, rumusan ini kemudian disebut sebagai Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan menengah kejuruan. Landasan filsafat pendidikan kejuruan menurut teori Prosser dikutip oleh Putu (2006: 82) menerangkan bahwa pelaksanaan pendidikan menengah kejuruan akan mencapai sasaran jika menerapkan prinsip-prinsip bahwa pendidikan kejuruan efektif jika lingkungan di mana peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan di mana nanti bekerja, pendidikan kejuruan efektif jika tugas-tugas Diklat dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu. Efektif jika melatih kebiasaan berpikir dan bekerja seperti DU/DI, setiap individu memodali minatnya, pengetahuan dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi, setiap profesi, jabatan, pekerjaan untuk setiap orang yang menginginkan dan memerlukan serta dapat untung. Pendidikan kejuruan juga akan efektif jika Diklat membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang sehingga sesuai/cocok dengan pekerjaan, gurunya mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan kompetensi pada operasi dan proses kerja yang dilakukan.

Paradigma pembelajaran di pendidikan menengah kejuruan harus berubah ke paradigma baru yaitu pembelajaran yang memperhatikan *demand driven*, mengacu kepada standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja atau dunia industri (SKKNI), dilaksanakan dengan sistem ganda di sekolah dan di industri atau dunia usaha, dalam bentuk kegiatan nyata. Pembelajaran kompetensi berpusat pada peserta didik, peserta didik sebagai subyek dan perbedaan individu dihargai secara objektif. Berdasarkan KTSP yang berbasis

kompetensi, lulusan pendidikan kejuruan harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dan spesifik pada bidang pekerjaan tertentu. Siswa baru dinyatakan dapat meninggalkan sekolah apabila telah memiliki kompetensi-kompetensi yang disyaratkan dengan melalui sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi atau pihak industri yang berkompetensi (Muslim, 2007: 4). Dengan demikian lulusan pendidikan kejuruan siap untuk memasuki dunia kerja dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat/dunia kerja.

Pembelajaran di sekolah berdasarkan Permen Nomor 41 Tahun 2007 adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pembelajaran/Diklat berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan spesifik dan sikap sebagai kompetensi terstandar tuntutan dunia kerja. KTSP SMK adalah kurikulum berbasis kompetensi yang menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya. Untuk dapat belajar secara tuntas, perlu dikembangkan prinsip pembelajaran yaitu: 1. *learning by doing* yaitu belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna yang dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi dan 2. *Individualized learning* yaitu pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu (Putu, 2006: 77).

Guru harus menyampaikan materi secara tuntas pada setiap kompetensi dan setelah siswa mencapai ketuntasan baru dapat dilanjutkan pada kompetensi berikutnya sesuai dengan urutan kompetensi yang diharuskan. Materi pembelajaran yang diberikan guru harus mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa diharuskan benar-benar menguasai sesuatu kompetensi yang diajarkan, hasil praktek dari pembelajaran merupakan jasa atau barang yang siap dipasarkan dan

memenuhi standar industri. Kenyataan dalam memberikan materi pembelajaran di sekolah guru belum sepenuhnya menerapkan belajar tuntas, siswa belum selesai pada satu kompetensi bila waktu yang dialokasikan sudah habis maka langsung dilanjutkan ke kompetensi yang lain. Dalam kegiatan praktek kurang memberikan kebebasan siswa dalam mengembangkan potensinya (kaku), kurang pengawasan dan hasilnya tidak memenuhi standar industri. Hal ini disebabkan penerapan kurikulum belum sepenuhnya sekolah mensosialisasikan kepada guru-guru, belum adanya pengembangan sumber daya guru mengenai kurikulum berbasis kompetensi dengan prinsip belajar tuntas (Muslim, 2007: 6-7).

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Memperbaiki motor listrik merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki siswa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Kompetensi dasar yang harus dikuasai yaitu: 1. memahami cara perbaikan motor listrik; 2. membongkar kumparan motor; 3. melilit kumparan motor; 4. memeriksa hasil lilitan ulang; dan 5. melakukan uji fungsi motor hasil lilitan ulang. Dengan mempelajari di setiap kompetensi dasarnya siswa diharapkan dapat memperbaiki motor induksi satu fasa maupun tiga fasa sesuai dengan standar industri.

Keluaran proses pembelajaran memperbaiki motor listrik dilihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI terdahulu di semester tiga pada pelajaran memperbaiki motor listrik didapatkan persentase siswa yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) diperlihatkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
 Persentase Ketuntasan Mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik Siswa
 Kelas XI TITL Semester 3 Tahun Pelajaran 2012/2013

Siswa Kelas XI	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
TITL 1	21	74,24	13	8	61,90
TITL 2	26	73,73	19	7	73,08
TITL 3	23	74,43	13	10	56,52

Sumber: Guru Mata Diklat MML

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar ketiga kelas belum memenuhi tuntutan KTSP, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat \geq 85% siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241), hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikelola selama ini kurang berkualitas. Rendahnya ketuntasan hasil belajar merupakan indikasi bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa dan guru mata Diklat memperbaiki motor listrik SMK Negeri 1 Bukittinggi, terdapat beberapa fenomena yang dihadapi dalam proses pembelajaran, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan penyampaian pembelajaran secara lisan. Gejala penggunaan metode ceramah seperti ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada keaktifan siswa, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah dalam proses menyerap pengetahuan dan kurang memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimiliki siswa melalui respons pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Hal demikian menjadikan siswa pasif selama pembelajaran, apa yang disuruh guru dalam praktikum itu yang dikerjakan tanpa berpikir dan bertanya mengapa hal tersebut dilakukan, padahal pentingnya suatu pengetahuan terletak pada kegunaannya.

Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa menggunakan komunikasi satu arah yang menyebabkan kegiatan belajar kurang optimal, terbatas kepada mendengar uraian guru, mencatat, dan sekali-kali bertanya kepada guru. Hal ini berarti siswa tidak dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran yang menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pemahaman konsep akademik yang siswa terima merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan nantinya akan bekerja maupun di masyarakat.

Belum standarnya proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari perencanaan proses belajar, pelaksanaan proses belajar, dan penilaian hasil belajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran pada satuan pendidikan belum mencapai kompetensi lulusan siswa, siswa tidak mendapatkan rencana pembelajaran yang jelas yang mengakibatkan siswa tidak mengetahui langkah ke depan dari pembelajaran tersebut.

Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran memperbaiki motor listrik cenderung rendah yang ditandai oleh daya belajar siswa yang tidak diikuti dengan tingginya materi yang akan diterima. Dalam mengerjakan tugas atau praktikum para siswa tidak memberikan hasil yang sebaik-baiknya yang mengacu pada standar di mana nanti mereka akan bekerja setelah lulus dari sekolah. Hal ini terjadi karena di saat penerimaan siswa SMK tidak diikuti tes bakat dan minat yang mengukur motivasi berprestasi siswa dalam mencapai prestasi setinggi-tingginya dalam bekerja nanti setelah lulus.

Dalam hal ini guru perlu menciptakan situasi belajar yang menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari sehingga siswa mampu merangsang rasa keingintahuan terhadap materi yang akan dipelajari dengan menghadirkan permasalahan kehidupan yang harus mereka pecahkan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Untuk menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa, maka guru harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan baik. Salah satu cara

untuk melibatkan siswa SMK dalam pembelajaran yaitu melalui kegiatan nyata melalui praktek atau pengalaman langsung. Materi pembelajaran dikembangkan agar terkait dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pembelajaran selalu mengupayakan agar peserta didik terdorong membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik bukan bagi guru. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep yang membantu guru-guru menghubungkan isinya mata pelajaran dengan situasi keadaan di dunia nyata (*real world*) dan memotivasi peserta didik untuk lebih paham hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya sebagai bekal hidup mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja.

Pembelajaran kontekstual dirancang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan nyata di mana peserta didik bekerja dan mengalami secara langsung proses pembentukan setiap kompetensi. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri bukan transfer pengetahuan dari guru atau sekedar menghafal. Peserta didik mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa, dan bagaimana mencapainya. Peserta didik memosisikan dirinya sebagai orang yang memerlukan informasi, selalu berusaha untuk menggapai informasi, menyadari apa yang mereka pelajari berguna bagi hidup dan kehidupannya. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu siswa mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi, dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Menurut Johson (2007: 14) *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Guru sebagai fasilitator lebih banyak mengembangkan strategi pembelajaran dibanding mengajar atau memberi informasi, mengelola kelas

sebagai tim bekerja untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi anggota tim (peserta didik). Guru mendorong kegiatan pembelajaran agar peserta didik mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menemukan sendiri (*inquiry*). Peserta didik didorong untuk membentuk masyarakat belajar (*learning community*) selalu aktif bertanya (*questioning*), kreatif, menggunakan waktu secara efektif, efisien dalam suasana hati yang menyenangkan. Dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual untuk hal-hal khusus guru dapat mengembangkan pemodelan (*modeling*) sebagai tiruan. Penilaian pembelajaran kontekstual menggunakan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pembelajaran dan pengajaran kontekstual juga dikenal sebagai sistem pengajaran yang menghubungkan sekolah dengan dunia kerja. Mengaitkan pekerjaan dengan sekolah memberi para siswa alasan praktis untuk belajar berbagai hal, ilmu pengetahuan, pemasaran, atau matematika. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual tidak hanya memberi dorongan dari dunia nyata untuk menguasai mata pelajaran akademik, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan diri sendiri (karier). Pembelajaran dan pengajaran seperti inilah yang dibutuhkan siswa SMK dalam menyiapkan dirinya dalam bekerja nanti setelah lulus.

Selain pendekatan pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, terdapat faktor lain yang dianggap turut mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi berprestasi yang terdapat pada diri siswa. Motivasi berprestasi merupakan dasar penting untuk meraih sukses atau kesuksesan. Sukses berkaitan dengan perilaku produktif dan selalu memperhatikan/menjaga kualitas produknya. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih. Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan

(perilaku produktif dan selalu memperhatikan kualitas) dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi akan dapat mendobrak ketahanan individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan.

McClelland (1976: 75) menggunakan istilah *n-Ach (Need for Achievement)* atau motivasi berprestasi yaitu kebutuhan untuk meraih hasil atau prestasi, motivasi berprestasi ditemukan pada suatu pemikiran yang berhubungan dengan melakukan sesuatu yang baik atau melakukan sesuatu dengan lebih baik daripada yang sebelumnya, lebih efisien dan lebih cepat, kurang menggunakan tenaga dengan hasil baik dan sebagainya. Daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan/kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*excellent*), dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya. Motivasi berprestasi juga sebagai suatu usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan-kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dan suatu ukuran keunggulan yang dilakukan sebagai pembanding dalam melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila rasa takut akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil dan tugas-tugas di dalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberikan kesempatan untuk berhasil. Dan motivasi inilah yang harus ada pada diri siswa SMK dalam bekerja nantinya.

Informasi-informasi di atas tersebut memperkuat pentingnya ketepatan pendekatan pembelajaran agar para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendekatan pembelajaran merupakan sesuatu konsep atau prosedur yang digunakan guru sebagai pedoman mengajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang terdiri dari isi program, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan bentuk teknik penilaian. Pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan guru akan mempengaruhi

situasi dan kondisi di mana siswa dapat memperoleh dan memproses informasi dengan mudah dan bertahan lama dalam ingatannya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang lebih menuntut keaktifan guru dari pada siswa itu sendiri yang mengakibatkan kegiatan belajar kurang optimal, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk bertanya, berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.
2. Siswa belajar dengan cara mendengarkan, mengingat informasi, dan merespons pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut menjadikan siswa pasif selama pembelajaran.
3. Guru menggunakan komunikasi satu arah yang menyebabkan kegiatan belajar kurang optimal. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran dan tidak mampu menghubungkan antara yang dipelajari dan pemanfaatannya.
4. Siswa yang diterima di SMK Negeri 1 Bukittinggi tidak diadakan tes bakat dan minat yang mengukur tingginya motivasi berprestasi siswa. Hal ini mengakibatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa rendah yang ditandai oleh kurang aktifnya siswa dalam mencari pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran.
5. Ketuntasan belajar siswa di kelas (ketuntasan klasikal) masih rendah dan belum memenuhi tuntutan KTSP sebesar $\geq 85\%$ siswa yang tuntas.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada proses pembelajaran yang belum optimal dengan memperkenalkan pembelajaran kontekstual dan motivasi berprestasi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran terhadap hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik. Terpilihnya pembelajaran

kontekstual karena pembelajaran ini merupakan proses pembelajaran efektif yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mendorong siswa belajar mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, dan motivasi berprestasi sebagai prinsip meletakkan pemikiran bahwa peserta didik akan berhasil dalam belajar jika ada motivasi yang kuat.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas XI mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik dengan Kompetensi Dasar Membongkar Kumparan Motor dan Melilit Kumparan Motor.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional dalam mempengaruhi hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik.
2. Apakah terdapat perbedaan antara motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah dalam mempengaruhi hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik.
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan:

1. Perbedaan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional dalam mempengaruhi hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik.
2. Perbedaan antara motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah dalam mempengaruhi hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik.

3. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar memperbaiki motor listrik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran dilihat dari motivasi berprestasi siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi guru mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual.
2. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan rujukan dalam membuat kebijakan, mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, untuk meningkatkan wawasan tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik dalam upaya penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata Diklat tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data penelitian yang diperoleh, maka pada bagian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional dalam mempengaruhi hasil belajar MML. Dimana rata-rata hasil belajar dengan pembelajaran kontekstual sebesar 81,077 sedangkan rata-rata hasil belajar dengan pembelajaran konvensional sebesar 72,535. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini lebih baik dibandingkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan antara motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah dalam mempengaruhi hasil belajar MML. Dimana rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebesar 83,143 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah sebesar 70,469. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam penelitian ini lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar MML. Dimana terdapat selisih antara rata-rata hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebesar 12,187 dan rata-rata hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah sebesar 4,896. Hal ini berarti peningkatan hasil belajar MML menggunakan pendekatan pembelajaran tidak ditentukan oleh motivasi berprestasi siswa begitu juga sebaliknya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka implikasi untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar MML baik yang bermotivasi berprestasi tinggi maupun yang rendah, oleh karena itu penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual perlu lebih dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran MML. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran.

Implikasinya adalah pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan. Inti dari *inquiry* atau menyelidiki adalah proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Oleh karena itu dalam kegiatan ini siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis bertanya atau *questioning* dalam pembelajaran kontekstual dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Guru bertanya dimaksudkan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Sedangkan untuk siswa bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*. Masyarakat belajar merupakan sekelompok orang (siswa) yang terikat dalam kegiatan belajar, tukar pengalaman, dan berbagi pengalaman. Pemodelan merupakan proses penampilan suatu contoh agar orang lain (siswa) meniru, berlatih, menerapkan pada situasi lain, dan mengembangkannya. Penilaian autentik dimaksudkan untuk mengukur dan membuat keputusan tentang pengetahuan dan keterampilan siswa yang autentik (senyatanya). Agar dapat menilai senyatanya, penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara misalnya penilaian penilaian produk, penilaian kinerja (*performance*), portofolio, tugas

yang relevan dan kontekstual, penilaian diri, penilaian sejawat dan sebagainya. Refleksi pada prinsipnya adalah berpikir tentang apa yang telah dipikir atau dipelajari, dengan kata lain merupakan evaluasi dan introspeksi terhadap kegiatan belajar yang telah ia lakukan.

Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar MML. Hal ini mengisyaratkan bahwa motivasi berprestasi tidak dapat diabaikan bagi keberhasilan seseorang siswa dalam rangka meraih hasil belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sangat berarti bagi guru, sebab informasi ini merupakan petunjuk yang sangat berharga bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara memberikan perhatian khusus pada peningkatan motivasi berprestasi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan atau meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar MML adalah: 1. Memberikan penjelasan kepada siswa tujuan dan manfaat mempelajari MML; 2. Melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi cepatnya pertumbuhan motivasi intrinsik dan mengarahkan motivasi tersebut pada tujuan belajar yang hendak dicapai; 3. Melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan suasana atau iklim kelas yang kondusif sehingga setiap siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru; 4. Pemberian penguatan dalam pembelajaran merupakan upaya yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi untuk meraih keberhasilan secara maksimal; dan 5. membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami atau ditemukan oleh siswa dan bahkan seseorang guru harus dapat menghilangkan kecemasan atau keraguan siswa untuk menguasai materi pelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, untuk itu disarankan kepada:

1. Bagi Guru diharapkan dapat merancang dan menerapkan pembelajaran kontekstual sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar Memperbaiki Motor Listrik (MML) serta mengembangkan pembelajaran berbasis

kontekstual untuk meningkatkan mutu pembelajaran di masa yang akan datang. Dalam penerapan pembelajaran kontekstual, hendaknya guru memperhatikan waktu yang dialokasikan pada setiap komponen pembelajaran kontekstual karena ketidaktepatan alokasi waktu dapat menjadi penerapan pembelajaran tidak maksimal.

2. Kepala Sekolah dapat menjadikan pembelajaran kontekstual sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan memotivasi para guru untuk melakukan penelitian dalam berbagai kelas dan bidang studi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan menggunakan instrumen yang lebih lengkap serta sudah dikembangkan guna mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aning Sujayanti. (2012). “Pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi menulis deskripsi (Eksperimen pada siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012)”. *Thesis*, tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- As’ari Djohar. (2006). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Makalah disajikan dalam seminar terbatas Tim Penyusun Konsep Batang Tubuh Ilmu Pendidikan, di Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Satria. (2008). “Pengaruh pendekatan kontekstual dengan inkuiri dan motivasi terhadap hasil belajar (Eksperimen pada pelajaran IPA kelas VIII SMP Cendana Pekanbaru)”. *Thesis*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dimiyati, M. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Evan. Rupert N. (1971). *Foundations of Vocational Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Eysenck, H.J. et al. (1972). *Encyclopedia of Psychology*. New York: The Continuum Publishing Company.
- Gellerman. Saul W. (1961). *Motivasi dan Produktivitas*. Jakarta: Djaya Pirusa.
- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics Ni Psychology Ana Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc.